

# **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT CINTA RAWA PENING**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**Andi Wachyu Niti Baskoro**

**12020113140076**

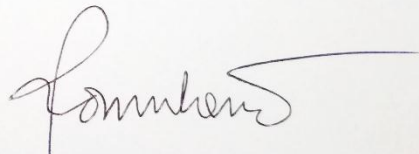
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Andi Wahyu Niti Baskoro  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140076  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK  
WISATA BUKIT CINTA RAWA PENING**  
Dosen Pembimbing : Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

Semarang, 28 Desember 2017

Dosen Pembimbing



Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

NIP. 196104161987101001

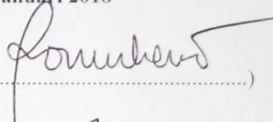
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Andi Wachyu Niti Baskoro  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140076  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi  
dan Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA BUKIT CINTA  
RAWA PENING

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Januari 2018

Tim Penguji

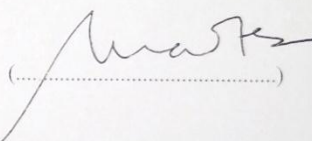
1. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

()

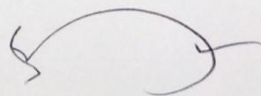
2. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP

()

3. Maruto Umar Basuki, SE., M.Si

()

Mengetahui,  
Pembantu Dekan I

()

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)  
NIP. 19670809 199203 1001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“ Bertaqwalah pada Allah, maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”**

**(Al-Baqarah : 282)**

**“Man Jadda Wa Jada”**

**(barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil).**

**“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”**

**(QS Asy-Syarah :6)**

**“Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya.”**

**(QS. Ath-Thalaq: 3).**

**Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya serta adik-adik saya. Semoga Allah selalu menuntun, membimbing dan melindungi kami semua.**

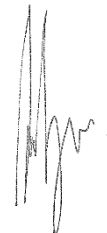
## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andi Wachyu Niti Baskoro, dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT CINTA RAWA PENING”** adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas dengan sengaja, saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



(Andi Wachyu Niti Baskoro)

NIM. 12020113140076

## **ABSTRACT**

*Bukit Cinta Rawa Pening is one of the attractions located in Ambarawa subdistrict, Semarang Regency which has high potential to be developed into a national and even world class tourist attraction if managed professionally. The purpose of this research is to analyze the internal and external conditions faced by Bukit Cinta Rawa Pening tourist attraction, and to formulate the development strategy that needs to be done by the manager of Bukit Cinta Rawa Pening tourism object in developing its potential.*

*This research used SWOT method. This method is used to analyze the potential that exist in Bukit Cinta Rawa Pening tourist attraction from External factors i.e. opportunities and threats and Internal factors i.e. strengths and weaknesses. All aspects are analyzed based on two different types of respondents, i.e. Key Person and Visitors. Respondents Key Persons as many as 5 respondents consisting of the government and the manager or officer of the tourist attraction and the visitor consists of visitors who have visited or are visiting the attraction, as well as the surrounding community nearby the tourist attraction. As for visitors of Bukit Cinta Rawa Pening tourist attraction as much as 95 respondents.*

*From the results of research, it was found that the most urgent internal factors in developing the Bukit Cinta Rawa Pening tourist attractions on the strength indicator is a water tour package surrounds Rawa Pening Lake with 17.8%. As for the indicator of weakness is water facilities less varied, especially for children by 20%. As for external factors, on the indicator of opportunity is a positive impression of visitors help to introduce the potential of tourism attractions by 20%, and on the threat indicator is shallowed water and the water hyacinth's high growth of 15.6% resulting in evaluation of internal and external factors linkage that is the strength of the organization in the fourth position is to support a diversification strategy. Also SWOT recommends for S-O strategy is to utilize the entire boat tour optimally to capture the sympathy of tourists; W-O strategy: improve boat tour facilities by utilizing group capital and banking facilitation; S-T strategy: take advantage of boat operator skills to cope with water hyacinth's high growth; W-T strategy: improve boat tour service for travelers convenience by removing water hyacinth plant.*

*Keywords: Quotes, SWOT Analysis, Strategy On Tourism Development*

## ABSTRAK

Bukit Cinta Rawa Pening merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang berkelas nasional bahkan dunia apabila dikelola secara profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening, dan memformulasikan strategi pengembangan yang perlu dilakukan pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening dalam mengembangkan potensinya.

Penelitian ini menggunakan metode SWOT. Metode ini digunakan untuk menganalisis potensi yang ada di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening dari faktor Eksternal yaitu peluang dan ancaman serta Internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Seluruh aspek tersebut dianalisis berdasarkan dua jenis responden yang berbeda, yaitu *Key Person* dan Pengunjung. Responden *Key Person* sebanyak 5 responden yang terdiri dari pihak pemerintah dan pengelola atau petugas Objek Wisata dan pengunjung terdiri dari pengunjung yang telah berkunjung atau sedang berkunjung di objek wisata tersebut, serta masyarakat sekitar yang berada di sekitar objek wisata. Sedangkan untuk pengunjung objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening sebanyak 95 responden.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor internal yang paling urgensi dalam mengembangkan objek wisata bukit cinta rawa pening pada indikator kekuatan adalah paket wisata air mengelilingi danau rawa pening dengan bobot 17,8%. Sedangkan untuk indikator kelemahan adalah Fasilitas wisata air kurang variatif khususnya untuk anak-anak sebesar 20%. Adapun untuk faktor eksternal, pada indikator peluang adalah Kesan positif pengunjung membantu memperkenalkan potensi objek wisata sebesar 20%, dan pada indikator ancaman adalah pendangkalan dan pertumbuhan enceng gondok yang tinggi sebesar 15,6% yang menghasilkan evaluasi keterkaitan faktor internal dan eksternal yaitu peta kekuatan organisasi pada posisi IV yaitu mendukung strategi diversifikasi. Dan SWOT merekomendasikan untuk S-O strategi adalah memanfaatkan seluruh perahu wisata secara optimal untuk merebut simpati wisatawan; W-O strategi: tingkatkan fasilitas perahu wisata dengan memanfaatkan modal kelompok dan fasilitasi perbankan; S-T strategi: manfaatkan ketrampilan operator perahu wisata untuk mengatasi pertumbuhan enceng gondok yang tinggi; W-T strategi: tingkatkan pelayanan perahu wisata untuk kenyamanan wisatawan dengan menghilangkan tanaman enceng gondok.

Kata Kunci : Penawaran, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan Objek Wisata

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya penulis sampai saat ini masih diberikan bermacam kenikmatan tiada ternilai harganya hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT CINTA RAWA PENING**” adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini bisa selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Prof. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP selaku dosen pembimbing, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, TU, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat.
5. Bapak Rudy Bhayangkara selaku Kepala UPTD Dinas Pariwisata

Kabupaten Semarang yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang di butuhkan dan berdiskusi tentang strategi pengembangan Bukit Cinta Rawa Pennig.

6. Bapak Mugiyono selaku Pengelola Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang di butuhkan dan berdiskusi tentang strategi pengembangan Bukit Cinta Rawa Pennig
7. Bapak Widariyanto selaku Staf UPTD Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang di butuhkan dan berdiskusi tentang strategi pengembangan Bukit Cinta Rawa Pennig
8. Bapak Sigit Fatoni selaku Pengelola Keamanan Dan Kebersihan yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang di butuhkan dan berdiskusi tentang strategi pengembangan Bukit Cinta Rawa Pennig
9. Bapak Musliman selaku Koordinator lapangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang di butuhkan dan berdiskusi tentang strategi pengembangan Bukit Cinta Rawa Pennig
10. Para responden atas keramahan serta bantuan dalam melengkapi ketersediaan data dan menjadi narasumber guna kelengkapan skripsi ini.
11. Pada Ibu saya Hartati Widiyanti yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga

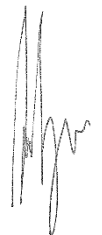
- penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi.
12. Pada Bapak saya Wahyudi Hariyanto yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi.
  13. Pada Adik-adik saya Larasati dan Ratih Wahyu yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi
  14. Teruntuk Alfiana Septarini yang selalu ada disetiap perjalanan kuliah dan doa – Nya. Terima kasih telah menjadi alasan untuk semangatku dan senyumanku dalam melangkah walaupun goyah dan terus bangkit meskipun sering terjatuh. Selalu memberikan harapan dan dukungan kepadaku. Terima kasih telah menemaniku dikala suka dan duka hingga sekarang ini.
  15. .Pada teman-teman saya Firli, Gading, Leonardus, Fendika, Marlina, Indra, Tio, Afrizal, Anfari, Anggriawan, Aji, Rizki Zuhriyansah, Firman Bayu, Firmansyah, Ryan Endi, Dewi, Rosa Dahniar, Mayang, Imam Azis, Mustika Wahyu, Rahadian, sahabat yang selalu menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan, rekan diskusi, menemani dalam penelitian, selalu memberi bantuan, memberikan keceriaan untuk penulis serta selalu memberi dukungan dan kebersamaan serta membantu dalam penelitian.
  16. Pada seluruh teman-teman KKN Desa Wonosari yang selalu ,

memberikan dukungan, rekan diskusi, menemani dalam penelitian, selalu memberi bantuan, memberikan keceriaan untuk penulis serta selalu memberi dukungan dan kebersamaan serta membantu dalam penelitian.

17. Teruntukteman-teman masa SD dan SMPsaya yang telah memberikan kenangan indah sehingga menjadikan saya dapat menjadi lebih dewasa dan kuat sampai menjadi seperti saat ini, sehingga penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi.
18. Teruntukteman-teman SMA saya yang telah memberikan saya motivasi dan pembelajaran hidup, yang menjadikan saya dapat menjadi lebih dewasa dan kuat sampai menjadi seperti saat sekarang ini, sehingga penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi.

Semarang,28 Desember 2017

Penulis



Andi Wachyu Niti Baskoro  
NIM 12020113140076

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINLITAS SKRIPSI.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	42
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	43
1.4 Sistematika Penulisan.....	44
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	46
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	46
2.1.1 Teori Penawaran.....	46
2.1.2 Teori Pariwisata .....	49
2.1.2.1 Pengertian Pariwisata .....	49
2.1.2.2 Penawaran Dalam Pariwisata .....	50

	Halaman
2.1.2.3	Pengertian Wisatawan ..... 53
2.1.2.4	Jenis dan Macam Wisatawan ..... 53
2.1.2.5	Pengembangan Pariwisata ..... 55
2.1.2.6	Tujuan Pengembangan Pariwisata ..... 57
2.1.2.7	Industri Pariwisata ..... 58
2.1.3	Penelitian Terdahulu ..... 60
2.2	Kerangka Pemikiran ..... 69
<b>BAB III METODE PENELITIAN..... 73</b>	
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 73
3.1.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 73
3.1.2	Faktor Eksternal..... 74
3.1.3	Faktor Internal..... 74
3.1.4	Indikator Variabel Eksternal..... 80
3.1.5	Indikator Variabel Internal..... 81
3.2	Populasi dan Sampel..... 83
3.3	Jenis dan Sumber Data..... 85
3.4	Metode Pengumpulan Data..... 86
3.5	Metode Analisis..... 89
3.5.1	Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFE)..... 89
3.5.2	Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFE)..... 92
3.5.3	Tahapan Pelaksanaan Penelitian..... 94
3.5.4	Matriks Internal-Eksternal (IE)..... 97
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 99</b>	
4.1	Deskripsi Objek Penelitian..... 99
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Semarang..... 99
4.1.2	Gambaran Umum Kecamatan Banyubiru..... 102

	Halaman
4.1.3	Gambaran Umum Desa Kebondowo..... 104
4.1.4	Profil Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening..... 106
4.1.5	Profil Responden..... 111
4.2	Analisis Data..... 114
4.2.1	Faktor Kekuatan..... 120
4.2.2	Faktor Kelemahan..... 124
4.2.3	Faktor Peluang..... 127
4.2.4	Faktor Ancaman..... 130
4.3	Interpretasi Hasil..... 134
4.3.1	Indikator Kekuatan..... 134
4.3.2	Indikator Kelemahan..... 135
4.3.3	Indikator Peluang..... 136
4.3.4	Indikator Ancaman..... 137
4.3.5	Nilai Urgensi Faktor Internal dan Eksternal..... 138
4.3.6	Faktor Kunci Sukses/Keberhasilan (FKS)..... 143
4.3.7	Peta Kekuatan Organisasi..... 148
4.3.8	Penyusunan Strategi Kebijakan Operasional Program dan Kegiatan..... 150
<b>BAB V PENUTUP..... 155</b>	
5.1	Simpulan..... 155
5.2	Keterbatasan..... 156
5.3	Saran..... 156
<b>DAFTAR PUSTAKA..... 158</b>	
<b>LAMPIRAN..... 161</b>	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan di Jawa Tengah Tahun 2011 2015.....	4
Tabel 1.2	Jabaran 33 (tiga puluh tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) di 6 (enam) Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP).....	5
Tabel 1.3	Jumlah Wisatawan di Kabupaten Semarang.....	14
Tabel 1.4	Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang 2012 - 2016.....	17
Tabel 1.5	Jumlah Wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening Tahun 2012-2016.....	21
Tabel 1.6	Fasilitas Objek Wisata Bukit Cinta Kabupaten Semarang....	23
Tabel 1.7	Matriks Permasalahan Hasil Pra Survey di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang.....	38
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	65
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel (D.O.V).....	76
Tabel 3.2	Indikator Variabel Eksternal.....	80
Tabel 3.3	Indikator Faktor Internal.....	82
Tabel 3.4	Matriks External Faktor Evaluation (EFE).....	91
Tabel 3.5	Matriks Internal Factor Evaluation (IFE).....	93
Tabel 3.6	Matrik SWOT.....	96
Tabel 3.7	Matriks Internal-Eksternal (IE).....	97
Tabel 4.1	Pembagian Wilayah Kabupaten Semarang Berdasarkan Kecamatan.....	101
Tabel 4.2	Luas dan Pembagian Wilayah Kecamatan Banyubiru Berdasarkan Dusun Tahun 2016.....	102
Tabel 4.3	Profil Responden Pengunjung.....	112
Tabel 4.4	Profil Responden Dinas Dan Pihak Terkait.....	113
Tabel 4.5	Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening.....	115
Tabel 4.6	Panorama (nice view) Bukit Cinta Rawa Pening sangat menarik.....	121
Tabel 4.7	Legenda “Baru Kelinting” Yang Populer di Masyarakat.....	121
Tabel 4.8	Keramahan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Bukit Cinta...	122
Tabel 4.9	Upacara adat Yang Menjadi Daya Tarik Wisatawan Bukit Cinta Rawa Pening.....	122
Tabel 4.10	Paket Wisata Perahu Air Bukit Cinta Rawa Pening.....	123
Tabel 4.11	Fasilitas Pendukung Objek Wisata Kurang Terawat.....	124
Tabel 4.12	Pertunjukan Jarang Ditampilkan.....	125
Tabel 4.13	Kurangnya Tenaga Kerja Profesional Objek Wisata.....	125
Tabel 4.14	Kebersihan Area Objek Wisata Kurang Terjaga.....	126

	Halaman
Tabel 4.15 Fasilitas wisata air kurang variatif khususnya untuk anak.....	126
Tabel 4.16 Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar.....	127
Tabel 4.17 Melestarikan Budaya (Kearifan Lokal) Agar Tidak Punah...	128
Tabel 4.18 Sektor Pariwisata Yang Semakin Berkembang Dan Diminati Di Kabupaten Semarang.....	129
Tabel 4.19 Peluang Menginformasikan Budaya Adat Melalui Media Sosial.....	129
Tabel 4.20 Kesan Positif Pengunjung membantu memperkenalkan objek wisata.....	130
Tabel 4.21 Persaingan wisata di Sekitar objek wisata semakin ketat.....	131
Tabel 4.22 Pemerintah Provinsi dan Kabupaten kurang mendukung.....	131
Tabel 4.23 Transportasi umum menuju objek wisata kurang.....	132
Tabel 4.24 Keramba yang semrawut di lokasi danau mengurangi keindahan Rawa Pening.....	132
Tabel 4.25 Pendangkalan dan pertumbuhan enceng gondok yang tinggi mengganggu aktivitas wisata air.....	133
Tabel 4.26 Kekuatan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	134
Tabel 4.27 Kekuatan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	135
Tabel 4.28 Peluang Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	136
Tabel 4.29 Ancaman Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	137
Tabel 4.30 Matrik Urgensi Faktor Internal pada Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	139
Tabel 4.31 Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	144
Tabel 4.32 Formulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	151
Tabel 4.33 Strategi Kebijakan Dan Operasionalisasi Kegiatan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening....	154

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Peta Sebaran 6 Destinasi Pariwisata Jawa Tengah.....	7
Gambar 1.2	PetaDPP Nusakambangan–Baturaden.....	8
Gambar 1.3	Peta DPP Semarang–Karimunjawa.....	9
Gambar 1.4	Peta DPP Solo–Sangiran.....	10
Gambar 1.5	Peta DPP Borobudur – Dieng.....	11
Gambar 1.6	Peta DPP Tegal–Pekalongan.....	12
Gambar 1.7	Peta DPP Rembang–Blora.....	13
Gambar 1.8	Peta Wisata Kabupaten Semarang.....	15
Gambar 1.9	Peta Bukit Cinta Rawa Pening Dan Kecamatan Yang Mengelilinginya.....	18
Gambar 1.10	Potensi Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening.....	20
Gambar 1.11	Permasalahan Di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening...	32
Gambar 2.1	Kurva Penawaran.....	47
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran (Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening).....	72
Gambar 4.1	Peta Administratif Kabupaten Semarang.....	100
Gambar 4.2	Paeta Administarasi Kecamatan Banyubiru.....	103
Gambar 4.3	Peta Administrasi Desa Kebondowo.....	105
Gambar 4.4	Gerbang Masuk Objek Wisata Bukit Cinta.....	107
Gambar 4.5	Pusat Oleh-oleh Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening....	108
Gambar 4.6	Dermaga Perahu Objek Wisata Bukit Cinta.....	109
Gambar 4.7	Pintu Masuk Gedung Aquarium.....	110
Gambar 4.8	Taman Bermain Anak.....	111
Gambar 4.9	Peta Kekuatan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening.....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Mentah Kuisisioner.....	148
Lampiran B Hasil Output SWOT.....	158
Lampiran C Kuisisioner SWOT.....	163
Lampiran D Dokumentasi Penelitian.....	171
Lampiran E Profil Responden.....	179

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia memiliki luas wilayah yang sangat besar serta memiliki peluang pariwisata yang potensial untuk dikembangkan. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan asing maupun lokal, pemerintah khususnya Dinas Pariwisata berusaha keras untuk melakukan pembangunan yang maksimal pada objek wisata sebagai upaya meningkatkan kualitas serta mutu pada objek wisata yang ada di Indonesia. Menurut Soekadjo (1997) pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran objek budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan kepariwisataan sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan berdatangan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global.

Pariwisata menurut Spillane (1987) didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan

memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi.

Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, dikarenakan aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Wiyasa, 1997)

Dengan diberlakukannya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2012–2027 tentang Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP), maka akan memberikan pedoman tentang ruang pariwisata dan karakter produk wisata tertentu yang melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut. Selanjutnya kebijakan Pembangunan kepariwisataan Provinsi Jawa Tengah yang tertuang dalam bab II pasal 2 ayat 1 meliputi: (a) destinasi pariwisata; (b) pemasaran pariwisata; (c) industri pariwisata; dan (d) kelembagaan kepariwisataan.

Dalam membangun kepariwisataan di Jawa Tengah, pemerintah Provinsi memiliki visi dalam mengembangkan Jawa Tengah menjadi tujuan destinasi Pariwisata Utama. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan Provinsi, yaitu dengan mengembangkan:

- a. Destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah;
- b. Pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. Industri pariwisata yang berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan alam dan sosial budaya;
- d. Organisasi Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, optimalisasi pelayanan dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Destinasi wisata di Jawa Tengah memiliki perkembangan yang cukup menggembirakan, menurut data Dinas Pariwisata (2016) jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata/taman rekreasi di Jawa Tengah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan jika potensi Wisata Indonesia khususnya di Jawa Tengah memiliki tingkat yang cukup tinggi untuk lebih dikembangkan lagi.

Untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah kunjungan wisata di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015**

Tahun	Pengunjung (Orang)		Jumlah Pengunjung	Persentase Jumlah Pengunjung	Pertumbuhan Pengunjung (%)
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara			
2011	392.895	21.838.351	22.231.246	15,72	-
2012	372.463	25.240.021	25.612.484	18,12	2,39
2013	388.143	29.430.609	29.818.752	21,09	2,98
2014	419.584	29.852.095	30.271.679	21,41	0,32
2015	421.191	33 030 843	33.452.034	23,66	2,25

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang Dalam Angka, 2016.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Jawa Tengah dalam lima tahun terakhir menunjukkan *trend* yang positif yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015, kecuali pada tahun 2012 wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 3% yang diakibatkan oleh bencana alam meletusnya gunung Merapi, yaitu salah satu gunung berapi yang masih aktif di Kabupaten Magelang sehingga beberapa objek wisata unggulan harus mengalami renovasi, yang berakibat beberapa objek wisata tidak beroperasi untuk sementara waktu, akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisata secara keseluruhan dikarenakan jumlah pengunjung nusantara tetap mengalami peningkatan.

Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jawa Tengah terdiri dari 6 (enam) DPP serta 33 (tiga puluh tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP). Ke 6 (enam) DPP tersebut terdiri dari DPP Nusakambangan–Baturraden dan sekitarnya, DPP Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya, DPP Solo–Sangiran dan sekitarnya, DPP Borobudur–Dieng dan

sekitarnya, DPP Tegal–Pekalongan dan sekitarnya, dan DPP Rembang–Blora dan sekitarnya.

Untuk melihat jabaran 33 (tiga puluh tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) di 6 (enam) Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jabaran 33 (tiga puluh tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) dan 6 (enam) Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP)**

<b>DESTINASI PARIWISATA PROVINSI (DPP)</b>	<b>KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PROVINSI (KPPP)</b>
1. DPP NUSAKAMBANGAN– BATURRADEN dan sekitarnya	1. KPPP Baturraden dan sekitarnya 2. KPPP Cilacap-Nusakambangan dan sekitarnya 3. KPPP Karst Kebumen dan sekitarnya 4. KPPP Serayu dan sekitarnya 5. KPPP Purbalingga dan sekitarnya
2. DPP SEMARANG – KARIMUNJAWA dan sekitarnya	6. KPPP Karimunjawa dan sekitarnya 7. KPPP Semarang Kota dan sekitarnya 8. KPPP Gedongsongo–Rawa Pening dan sekitarnya 9. KPPP Demak–Kudus dan sekitarnya 10. KPPP Kendal dan sekitarnya 11. KPPP Jepara dan sekitarnya 12. KPPP Pati dan sekitarnya 13. KPPP Purwodadi dan sekitarnya
3. DPP SOLO–SANGIRAN dan sekitarnya	14. KPPP Sangiran dan sekitarnya 15. KPPP Solo Kota dan sekitarnya 16. KPPP Cetho–Sukuh dan sekitarnya 17. KPPP Wonogiri dan sekitarnya 18. KPPP Tawangmangu dan sekitarnya

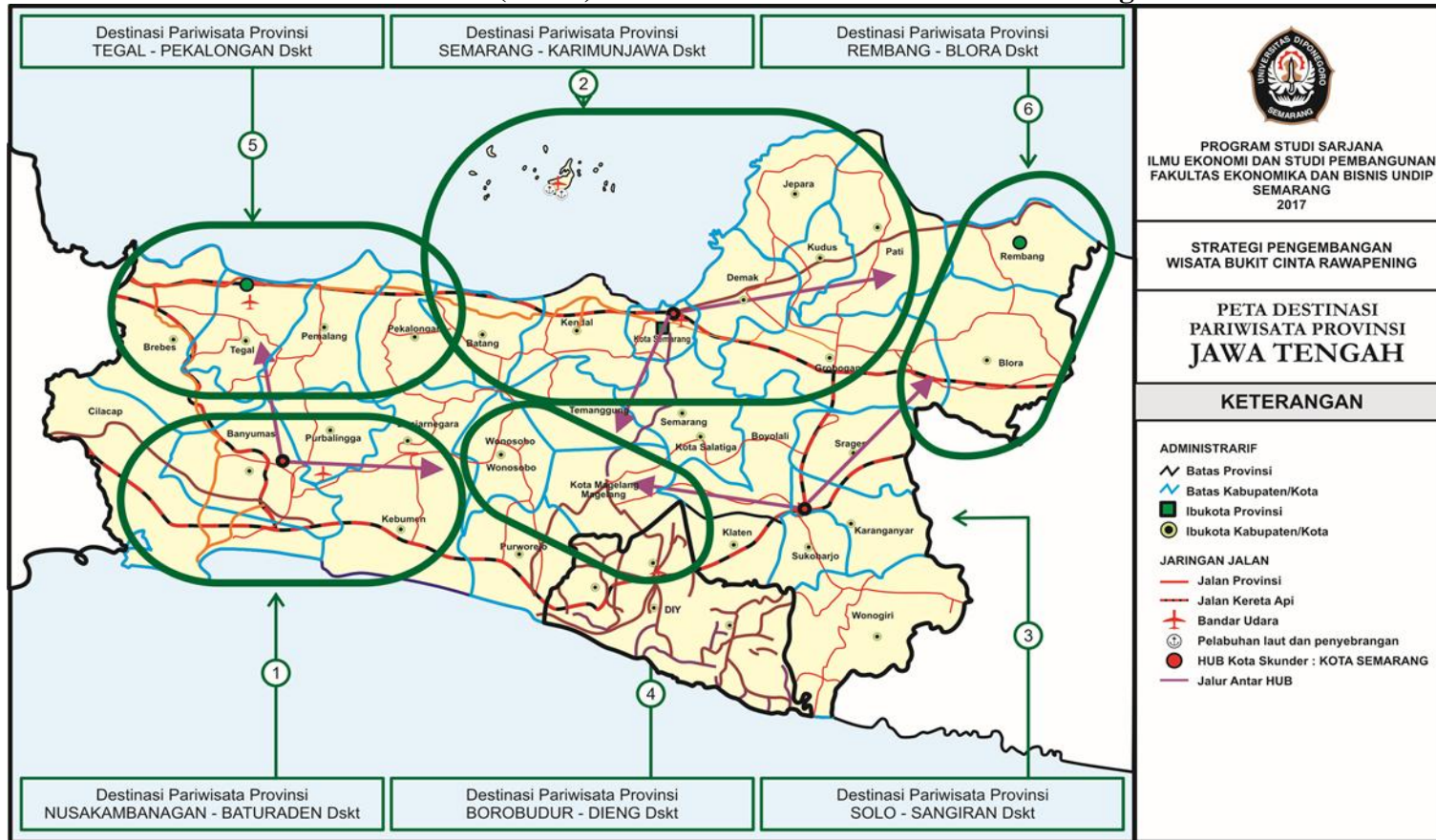
**Tabel 1.2 Lanjutan**

4. DPP BOROBUDUR– DIENG dan sekitarnya	19. KSPP Borobudur– Mendut–Pawon Magelang Kota dan sekitarnya 20. KPPP Prambanan-Klaten Kota dan sekitarnya 21. KSPP Merapi – Merbabu dan sekitarnya 22. KSPP Dieng dan sekitarnya 23. KPPP Purworejo dan sekitarnya 24. KPPP Kledung Pass dan sekitarnya
5. DPP TEGAL– PEKALONGAN dan sekitarnya	25. KSPP Tegal dan sekitarnya 26. KSPP Pekalongan Kota dan sekitarnya 27. KPPP Linggoasri–Petungkriyono dan sekitarnya 28. KPPP Batang dan sekitarnya 29. KPPP Pemalang dan sekitarnya 30. KPPP Kaligua–Malahayu dan sekitarnya
6. DPP REMBANG–BLORA dan sekitarnya	31. KPPP Rembang dan sekitarnya 32. KPPP Blora dan sekitarnya 33. KPPP Cepu dan sekitarnya

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

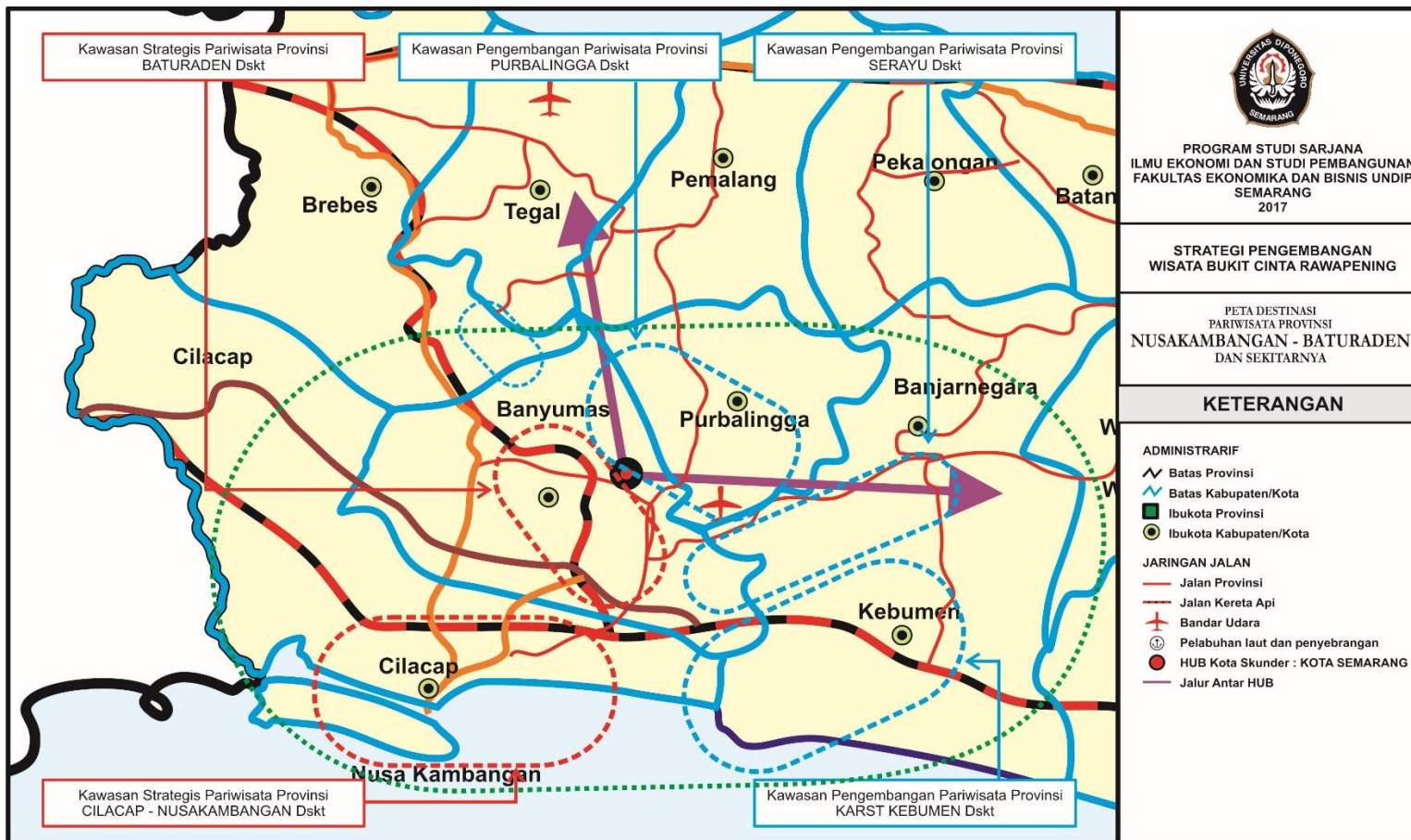
Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat jika potensi Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah sangatlah baik. Potensi pariwisata di Jawa Tengah pada umumnya sangatlah menjanjikan dan memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lebih maksimal lagi, akan tetapi dibutuhkan strategi-strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi wisata yang telah ada di Jawa Tengah dan khususnya di 33 daerah yang berada dalam lingkup pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Dan untuk lebih jelasnya peta jbaran 33 (tiga puluh tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) di 6 (enam) Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) dapat dilihat pada gambar 1.1 sampai 1.7 sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Peta Sebaran 6 (Enam) Destinasi Pariwisata Provinsi Jawa Tengah**



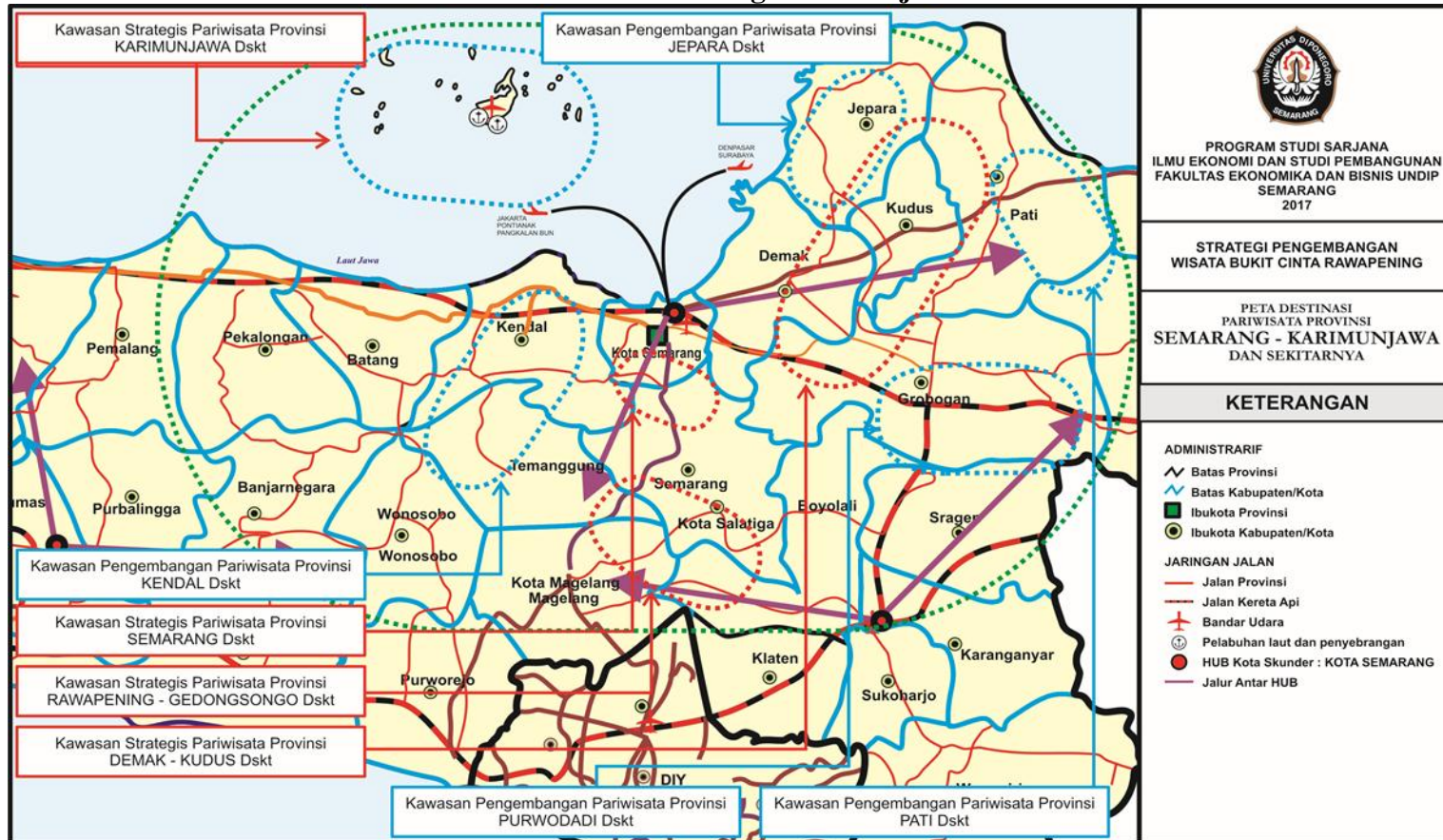
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

**Gambar 1.2**  
**PetaDPP Nusakambangan–Baturaden**



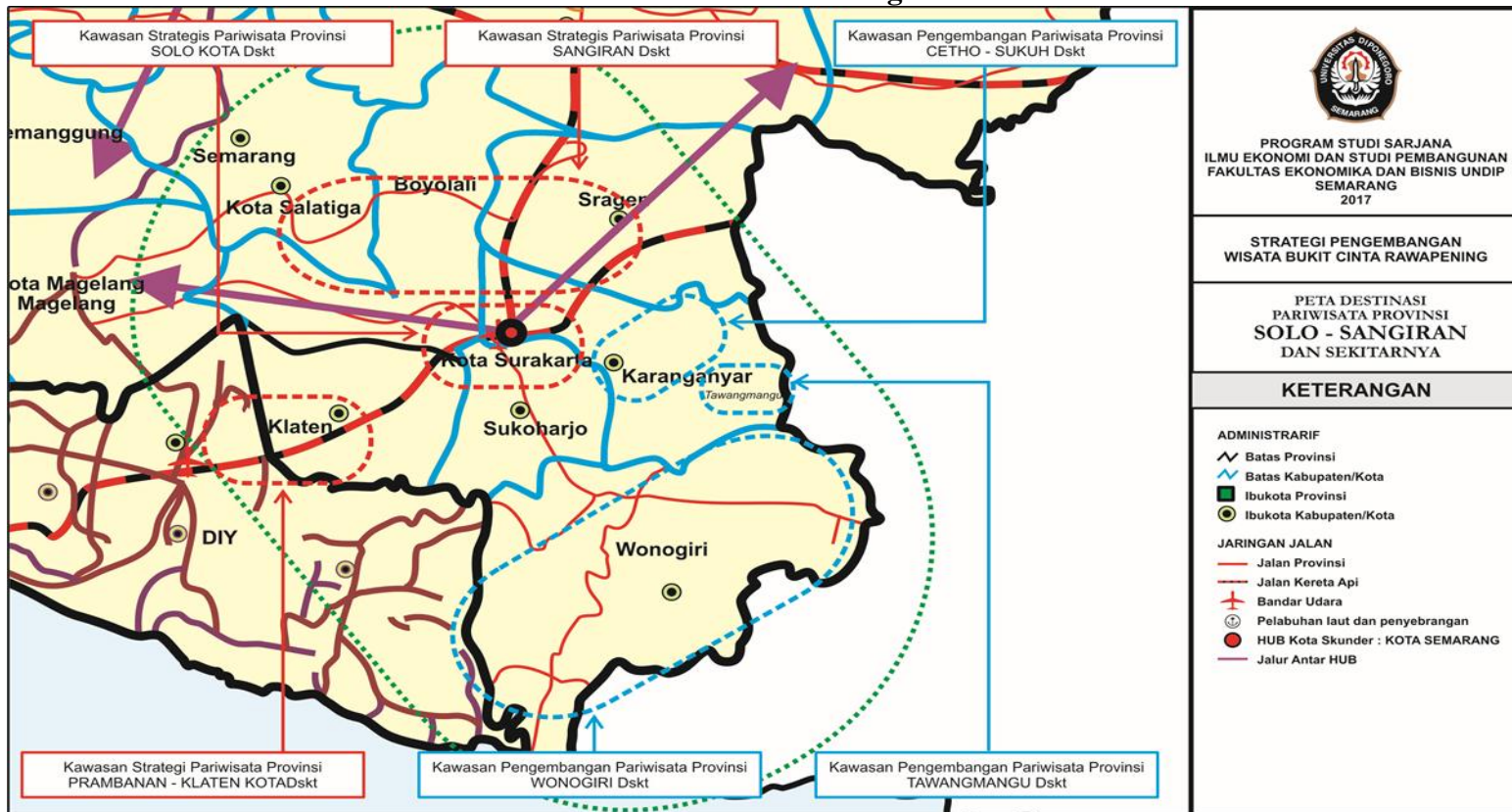
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

**Gambar 1.3**  
**Peta DPP Semarang–Karimunjawa**



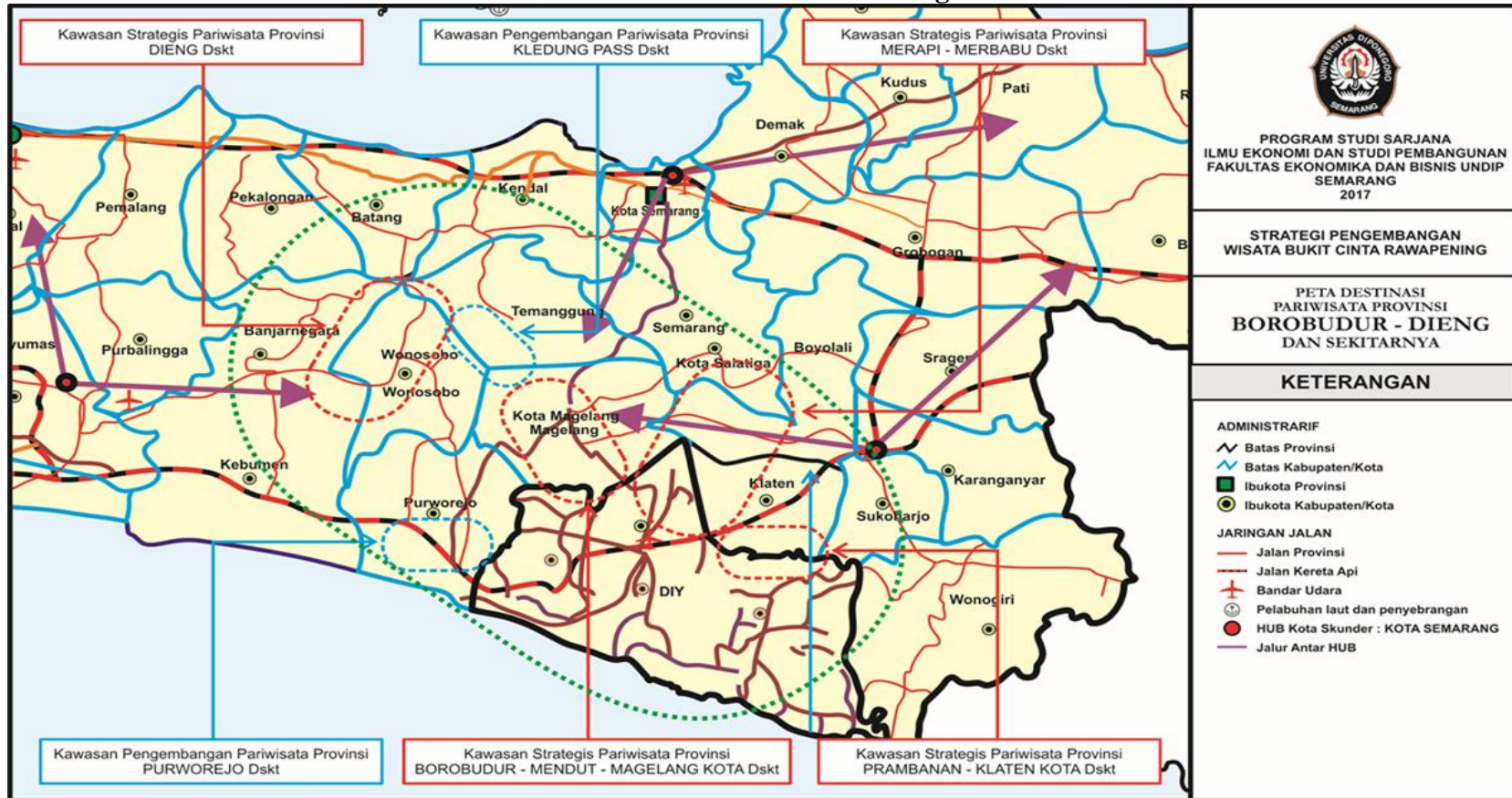
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

**Gambar 1.4**  
**Peta DPP Solo–Sangiran**



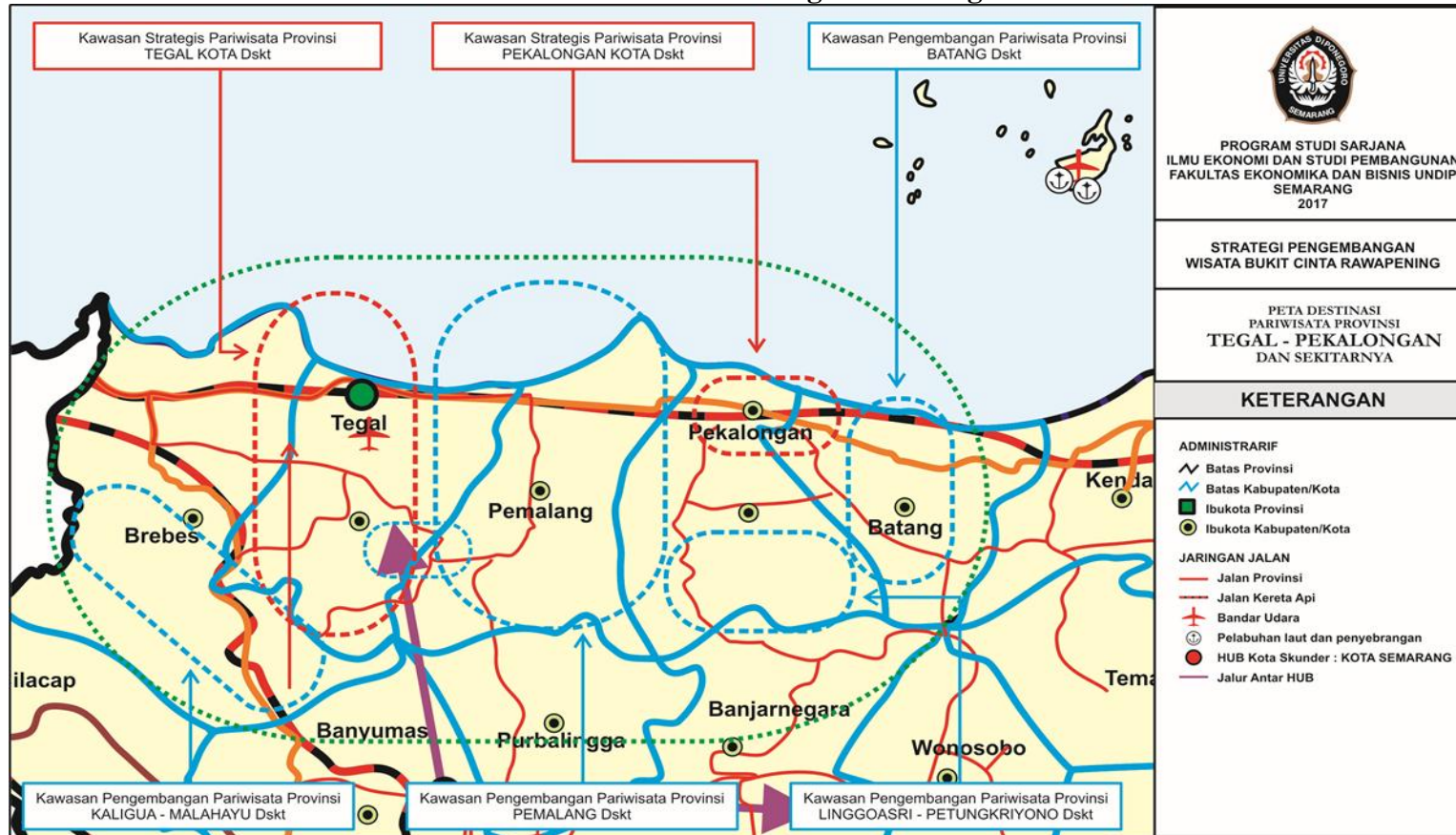
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

**Gambar 1.5**  
**Peta DPP Borobudur – Dieng**



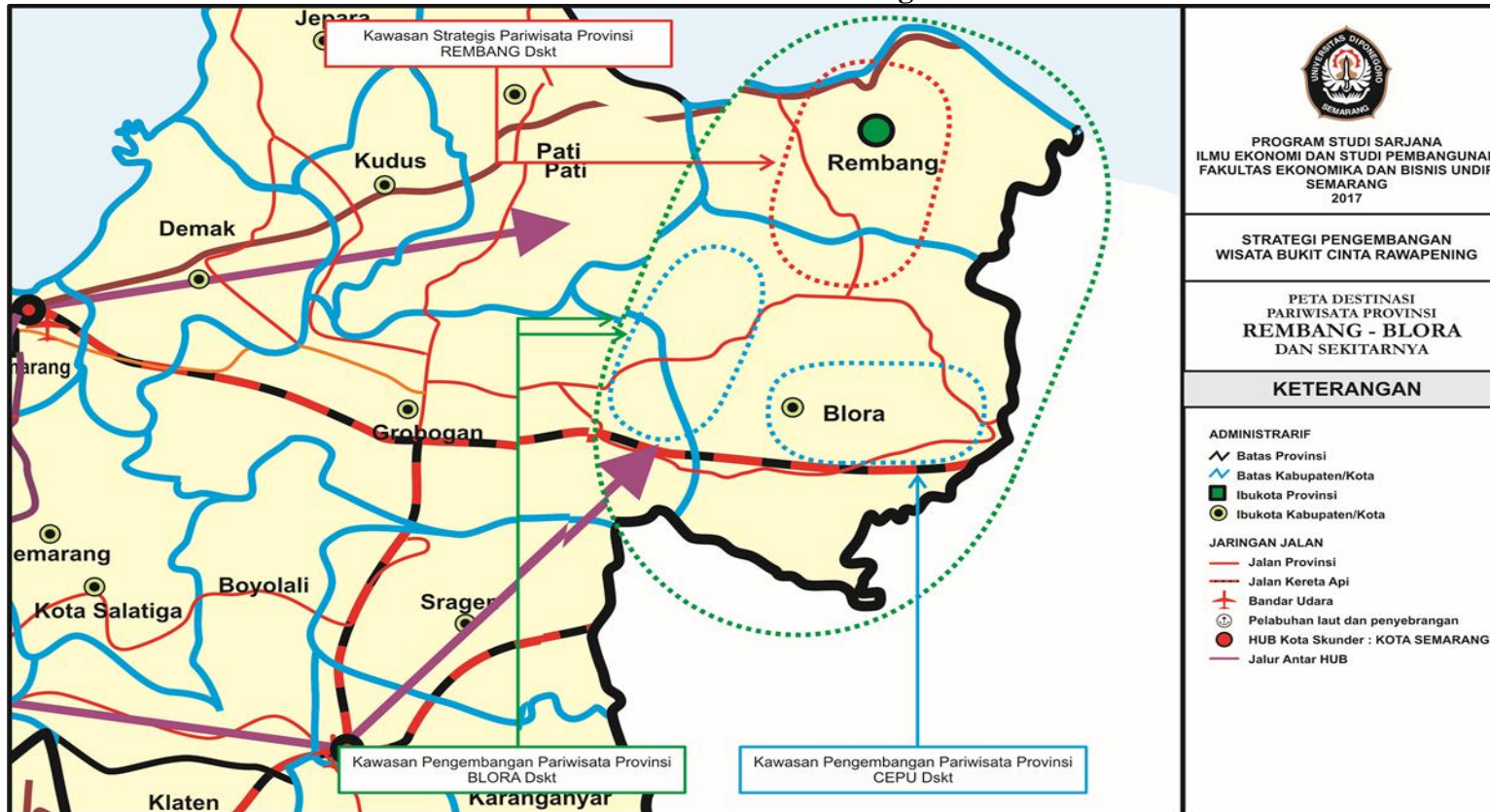
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

**Gambar 1.6**  
**Peta DPP Tegal–Pekalongan**



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

Gambar 1.7  
Peta DPP Rembang–Blora



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Modifikasi

Kabupaten Semarang merupakan bagian dari pembangunan wisata di Jawa Tengah yang masuk dalam DPP 2 sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3. Destinasi Semarang-Karimunjawa memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Beberapa tempat menarik di Kabupaten Semarang yang sudah banyak dikenal oleh wisatawan dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Wisatawan Objek Wisata di Kabupaten Semarang 2012 -2016**

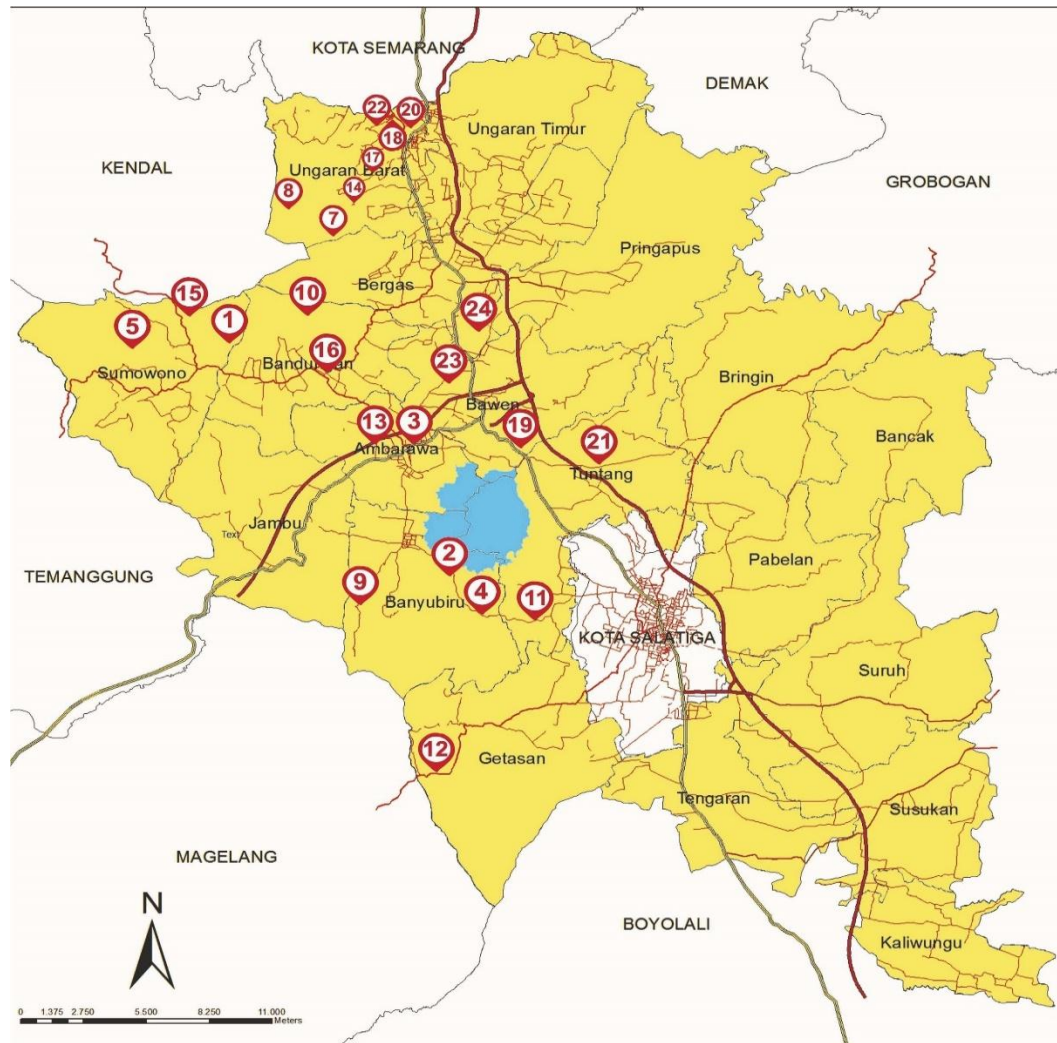
No	Objek Wisata	Jumlah Wisatawan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Candi Gedong Songo	104418	285360	299141	326789	347323
2.	Pemandian Muncul	48771	113096	118131	123484	134969
3.	Kampoeng Kopi Banaran	42312	81689	90497	113827	118926
4.	Tirto Argo Siwarak	34975	80945	96123	111007	100100
5.	Bukit Cinta/Rawa Pening	8.232	24.109	27.814	32.599	43.694

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam Angka, 2017

Secara geografis beberapa objek wisata yang biasa dikunjungi oleh wisatawan dapat dijelaskan dalam Gambar 8 berupa peta wisata Kabupaten Semarang. 24 objek wisata yang ditawarkan telah dijelaskan melalui peta lokasi yang dapat menjadi informasi awal dan pendukung bagi wisatawan untuk menuju objek wisata yang mereka minati.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rudi selaku kepala UPTD Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang pada tanggal 25 Juli 2017 mengatakan, “jika memang pembangunan wisata di Kabupaten Semarang sedang dipusatkan di kawasan Bandungan dan belum merata karena dana yang masih terbatas”.

**Gambar 1.8**  
**Peta Wisata Kabupaten Semarang**



**KETERANGAN**

- |                                    |                              |                           |
|------------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1. Candi Gedung Songo              | 10. Umbul Sidomukti          | 19. Kampoeng Kopi Banaran |
| 2. Bukit Cinta                     | 11. Langen Tirto Muncul      | 20. Balemang Resort       |
| 3. Palagan Ambarawa Museum Isdimah | 12. Kopeng Waterpark         | 21. Tlogo Resort          |
| 4. Pemandian Alam Muncul           | 13. Gua Maria Kerep          | 22. Hills Joglo Villa     |
| 5. Curug 7 Bidadari                | 14. Masjid & Makam Nyatnyono | 23. Hortimart             |
| 6. Museum Kereta Api               | 15. Klenteng Kuning          | 24. Cimory the Valley     |
| 7. Air Terjun Semirang             | 16. New Bandungan Waterpark  |                           |
| 8. Air Terjun Curug Lawe           | 17. Tirto Argo Siwarak       |                           |
| 9. Curug Kembar Bolodewo           | 18. Fountain Waterpark       |                           |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dengan modifikasi

Pada gambar 1.1 hingga gambar 1.7 kita dapat melihat jika Pariwisata di Jawa Tengah dan Pariwisata di Kabupaten Semarang khususnya memiliki potensi pariwisata yang cukup bagus untuk dikembangkan lebih baik lagi. Di Kabupaten Semarang sendiri khususnya memiliki 24 (dua puluh empat) objek wisata, baik itu wisata yang sifatnya buatan maupun wisata yang bersifat alam. Dari 24 objek wisata yang berada di Kabupaten Semarang tersebut belum seluruhnya terjamah dan dikelola oleh pemerintah. Masih banyak objek wisata di Kabupaten Semarang yang masih baru dan dan masih dikelola oleh masyarakat sekitar contohnya bukit cemara sewu ,dan kebun karet yang menjadi salah satu tempat berfoto yang paling baik di Kabupaten Semarang. Akan tetapi tempat wisata tersebut masih belum terdaftar dan dikelola oleh dinas yang terkait.

Hal ini sangatlah baik jika dilihat dari geografisnya Kabupaten Semarang memiliki potensi alam yang baik. Gunung serta bukit di Kabupaten Semarang jumlahnya cukup banyak. Potensi wisata yang masih dapat dikembangkan di Kabupaten Semarang masihlah sangat banyak dan luas. Salah satu bukti jika wisata di Kabupaten Semarang memiliki potensi yang baik dapat kita lihat di tabel 4 yang menggambarkan peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016).

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang 2012 -2016**

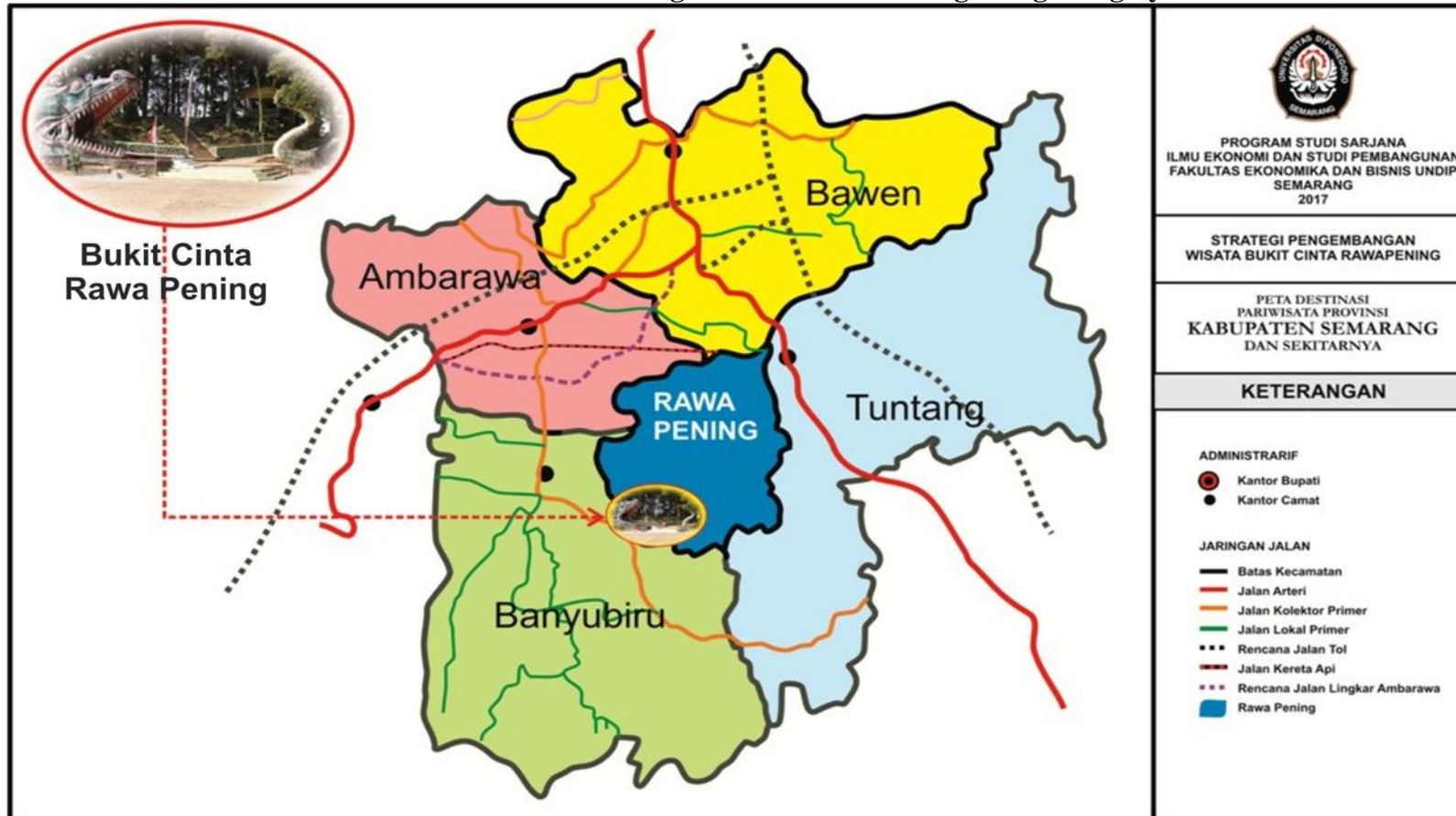
Tahun	Pengunjung (Orang)		Jumlah Pengunjung	Persentase Jumlah Pengunjung	Pertumbuhan Pengunjung (%)
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara			
2012	1.420	574.965	576.385	7,89	-
2013	3.863	1.363.769	1.367.632	18,73	10,83
2014	2.752	1.525.477	1.528.229	20,93	2,20
2015	3.533	1.614.991	1.618.524	22,16	1,24
2016	23.924	2.188.278	2.212.202	30,29	8,13

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam Angka, 2017

Secara geografis Bukit Cinta Rawa Pening terletak di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Bukit Cinta merupakan bukit kecil yang terletak di pinggir Danau Rawa Pening. Lokasi tersebut hanya sekitar 5 Km dari kota Ambarawa menuju ke arah Salatiga melewati Banyubiru. Dari Salatiga Bukit Cinta Rawapening berjarak sekitar 10 Km. Secara geografis, Rawa Pening terletak diantara empat Kecamatan di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah, keempat Kecamatan tersebut adalah Ambarawa, Bawen, Banyubiru, dan Tuntang. Dari semua Kecamatan tersebut merupakan titik masuk sekaligus sebagai pintu gerbang utama Rawa Pening.

Bukit Cinta memiliki pemandangan yang indah dan udara yang sejuk serta masih asri, hal ini di karenakan Objek Wisata bukit Cinta menyuguhkan wisata air yang memanfaatkan Rawa Pening dan Rawa Pening sendiri dikelilingi oleh gunung-gunung yang membuat Objek Wisata Bukit Cinta memiliki potensi yang bisa dikembangkan lebih optimal dan baik lagi dari pada kondisi yang sekarang. Untuk mengetahui letak Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening dapat dilihat pada gambar 1.9 di bawah:

Gambar 1.9  
Peta Bukit Cinta Rawa Pening Dan Kecamatan Yang Mengelilinginya



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang 2017

Widayat (2011) mengatakan danau Rawa Pening selama ini dimanfaatkan potensinya secara multi guna untuk irigasi (19.158 ha); PLTA Jelok-Timo (25 MW); air baku rumah tangga, perkotaan dan industri (250 l/det), perikanan, pariwisata, produksi humus, kerajinan tangan dan pengendalian banjir. Akibat pemanfaatan oleh multi *user* tersebut, maka tanpa disadari dan tidak disengaja terjadi konflik kepentingan antara satu sektor dengan lainnya yang menyebabkan penurunan daya dukung waduk sebagai penyangga kehidupan masyarakat. Pembukaan lahan hutan/perkebunan pada daerah tangkapan air untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk dan kegiatan komersial, menimbulkan erosi percik, peningkatan aliran permukaan dan penumpukan sedimen di Rawa Pening. Permasalahan tersebut yang berpotensi menghambat perkembangan objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening.

Potensi lainnya yang terdapat di objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening adalah keindahan alamnya yang sangat eksotik, seperti terlihat pada Gambar 10 dibawah. Pengunjung dapat menikmati keindahan pemandangan alam yang sangat menarik. Bukit Cinta Rawapening sangat cocok untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang sangat baik, apabila dapat mengeksplorasi potensi sumber daya alamnya secara profesional.

**Gambar 1.10**  
**Potensi Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening**



Keterangan: Panorama alam sekitar Rawapening, dilihat saat pengunjung mengelilingi danau menggunakan perahu wisata.



Keterangan: Kondisi keindahan wisata Bukit Cinta Rawapening, dilihat dari pelataran sekitar taman Bukit Cinta Rawapening.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2017 seperti terlihat dalam Gambar 10 diatas, Bukit Cinta Rawa Pening terletak di dalam kawasan Rawa Pening yaitu sebuah danau yang terbentuk secara alami di kaki Gunung Ungaran, tempat tersebut memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan. Diantara daya tariknya adalah pengunjung dapat mengelilingi Rawa Pening menggunakan perahu yang telah disediakan. Sambil berperahu pengunjung sekaligus dapat menikmati pemandangan yang sangat indah yaitu panorama gunung dan bukit yang mengelilingi Danau Rawa Pening. Beberapa gunung yang dapat kita lihat saat mengelilingi Rawa Pening menggunakan perahu wisata adalah Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Telomoyo, Gunung Ungaran, dan Gunung Merbabu. Untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah kunjungan wisata di Bukit Cinta Rawa Pening dalam kurun waktu selama 5 tahun dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening Tahun 2012-2016**

Tahun	Pengunjung (Orang)		Jml Wisatawan	Persentase Wisatawan	Pertumbuhan Wisatawan (%)
	Wisman	Wisnus			
2012	-	8.232	8.232	6,03	2,72
2013	-	24.109	24.109	17,67	3,51
2014	-	27.814	27.814	20,38	3,51
2015	-	32.599	32.599	23,89	8,13
2016	-	43.694	43.694	32,02	2,72

Sumber: Dinas Pariwisata, Kabupaten Dalam Angka, 2017

Selain memiliki pemandangan yang indah, objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening juga memiliki kekayaan budaya yang beragam. Dari hasil wawancara yang

dilakukan pada tanggal 29 Juli 2017 dengan salah satu pengelola (Bp. Pandiman) juga selaku pelestari adat istiadat di objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening mengatakan bahwa “Bukit Cinta Rawa Pening sesekali mengadakan acara atau *event* yang diselenggarakan oleh pengelola objek wisata sendiri maupun dari pihak luar (swasta), seperti pentas seni musik tradisional, ketoprak humor dan hiburan musik dangdut dan lainnya. Pengelola juga menyelenggarakan acara tahunan seperti upacara Labuh Rawa, yaitu acara adat masyarakat setempat dengan cara membuat nasi tumpeng yang berisi jajanan tradisional, kemudian nasi tumpeng tersebut dibagi-bagikan kepada masyarakat yang menghadiri upacara Labuh Rawa tersebut. Hal ini dimaksudkan sebagai rasa terima kasih atau rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Daya tarik sebuah objek wisata yang menyuguhkan wisata alam danau, seperti yang dimuat dalam *The Internasional Ecotourism Society* (1990) menyebutkan ada 8 (delapan) aspek yang perlu diperhatikan, yaitu “keindahan, kenyamanan, keselamatan, stabilitas air sepanjang tahun, kebersihan air dan lingkungan, variasi kegiatan di danau, Variasi kegiatan lingkungan di sekitar danau, dan ciri khas danau”. Adapun fasilitas objek wisata Bukit Cinta Rawapening berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini:

**Tabel1.6**  
**Fasilitas Objek Wisata Bukit Cinta Kabupaten Semarang**

No	Fasilitas	Jumlah (unit)
1.	Aula	3
2.	Gedung akuarium	2
3.	Joglo	4
4.	Perahu	26
5.	Toilet	2
6.	Kios souvenir	12
7.	Alat bermain anak	17

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Bukit Cinta, 2017

Hasil wawancara dengan beberapa pengunjung pada hari Selasa, 25 Juli dan Sabtu 16 September 2017 menghasilkan beberapa pernyataan yang dikeluarkan oleh pengunjung, pengelola dan petugas Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Hasil pernyataan tersebut dapat dilihat dalam rangkuman pernyataan dibawah ini:

1. Bapak Widariyanto (pengelola) yang sehari-hari bertugas menjual tiket masuk di Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening mengatakan jika Objek wisata Bukit cinta memiliki pemandangan dan panorama yang sangat indah, karena objek wisata tersebut menyuguhkan danau rawapening yang dikelilingi oleh beberpa pegunungan, dan apabila pengunjung memandangnya dapat menyegarkan mata, maka disayangkan apabila objek wisata yang potensial tersebut tidak dikelola dengan baik;
2. Bapak Pandiman (pelestari adat) di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening mengatakan bahwa Rawa Pening memiliki legenda yang sudah sangat terkenal di Indonesia khususnya Jawa Tengah yaitu legenda Baruklinting, legenda tersebut menceritakan asal mula nama rawapening. Nama Rawapening bermula dari kemarahan barukelinting yang dicela karena memiliki cacat tubuh, akibat dari kemarahan baruklinting tersebut

menyebabkan banjir dan terbentuklah danau yang dinamakan Rawapening. Cerita legenda ini merupakan daya tarik sekaligus menjadi indikator kekuatan objek wisata tersebut terhadap wisatawan yang ingin berkunjung.

3. Bapak Nanang (Wisatawan) yang berasal dari Banyubiru mengatakan “masyarakat sekitar khususnya pedagang yang berjualan, penyewa perahu, nelayan, dan masyarakat sekitar objek wisata Rawa Pening memberikan kesan ramah terhadap pengunjung sehingga wisatawan betah dan merasa nyaman”. Penjelasan pengunjung tentang keramahan masyarakat di sekitar objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening ini merupakan indikator kekuatan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.
4. Bapak Pandiman (pelestari adat) mengatakan “atraksi budaya yang didemonstrasikan oleh tim kesenian dan pertunjukan musik, serta ketoprak yang di selenggarakan oleh pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening membuat objek wisata tersebut ramai pengunjung”. Pertunjukan seni budaya secara kontinu dan terus menerus merupakan indikator kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening.
5. Bapak Yanto (Wisatawan) yang berasal dari Banyumanik mengatakan “Kurangnya hiburan dan atraksi membuat pengunjung merasa bosan saat berkunjung ke objek wisata tersebut, serta wisata air yang kurang perawatannya dan kurang *variatif*, sehingga potensi danau Rawa Pening yang ada kurang maksimal dinikmati oleh pengunjung, padahal wisata air sangat banyak diminati oleh pengunjung wisata Bukit Cinta Rawa Pening”. Hal ini merupakan indikator kelemahan dari objek wisata tersebut.

6. Bapak Giwang (Wisatawan) berasal dari Salatiga mengatakan “Banyak bangunan tidak terawat, seperti bangunan joglo yang atapnya bolong, lantai yang sangat kotor dan sampah yang masih berserakan”. Kondisi seperti ini merupakan indikator Kelemahan yang dapat mengakibatkan menurunnya wisatawan untuk berkunjung kembali.
7. Bapak Wawan (Wisatawan) berasal dari Pringapus Kabupaten Semarang mengatakan ”Salah satu kekurangan yang ada di Bukit Cinta adalah kebersihannya yang kurang diperhatikan. Kebersihan di danau Rawa Pening itu sendiri dan kebersihan di sekitar taman-taman yang berada di objek wisata tersebut. Banyak Sampah berceceran di Objek Wisata. Kenyataan ini merupakan indikator kelemahan yang dapat mengurangi kenyamanan wisatawan dalam menikmati suasana wisata.
8. Bapak Sigit Fatoni (pengelola) sebagai petugas keamanan dan kebersihan mengatakan “Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening memiliki beberapa masalah yang belum terselesaikan, diantaranya adalah penataan ruang seperti perahu yang belum terpakai serta bangunan yang kurang baik. Pada saat setelah masuk loket pembayaran terdapat puing-puing bangunan yang terbengkalai serta perahu yang terbengkalai dan belum terpakai dibiarkan terparkir di taman depan sehingga menyebabkan pemandangan taman kurang menarik”. Tata ruang yang kurang bagus (artistik) merupakan indikator kelemahan yang dapat memberikan kesan negatif kepada pengunjung.

9. Bapak Pandiman (pelestari adat) mengatakan “jika pementasan budaya yang berupa atraksi budaya masih jarang dilakukan oleh pengelola dan dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, padahal Bukit Cinta Rawa Pening memiliki budaya yang sangat populer yaitu baruklinting yang bisa ditampilkan seperti seni wayang orang”. Langkanya atraksi seni budaya ditengah-tengah wisatawan merupakan indikator kelemahan yang akan melemahkan wisatawan untuk berkunjung.
10. Bapak Rudi Bayangkoro, SE (Kepala UPTD) pada Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, mengatakan “Bukit Cinta Rawa Pening masih kekurangan jumlah tenaga kerja, khususnya tenaga kerja penjaga gedung akuarium dan tenaga kerja kebersihan. Hal ini menyebabkan sampah yang berasal dari pengunjung dan sampah yang berasal dari pepohonan yang berada di lokasi wisata kurang tertangani secara intensif. Disamping itu perawatan akuarium serta pelayanan wisatawan yang berkunjung di gedung akuarium kurang terlayani dengan baik. Seharusnya gedung akuarium dapat menyuguhkan beragam satwa air sebagai sarana pendidikan (edukasi) tentang beragam jenis ikan air tawar, tetapi sarana tersebut belum dikelola dengan baik”. Situasi seperti ini merupakan indikator kelemahan yang seharusnya bisa tertangani dengan baik sebagai tambahan daya tarik wisatawan.
11. Bapak Sigit Fatoni (pengelola) objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening mengatakan “jika objek wisata ini memiliki peluang pengembangan yang sangat baik, hal ini bisa membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti berjualan makanan maupun

kerajinan yang terbuat dari enceng gondok sebagai buah tangan (oleh-oleh), jasa parkir, dan lain-lain”. Kegiatan ini merupakan indikator peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

12. Bapak Pandiman (pelestari adat) di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening mengatakan “jika pihak pengelola dalam hal ini UPTD Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang memberikan kesempatan atau peluang kepada seniman yang berada di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening maka akan muncul kreatifitas kegiatan seni budaya yang ikut mendukung pengembangan wisata”. Peluang kegiatan tersebut merupakan indikator peluang bagi kegiatan seni budaya dalam rangka mendukung pengembangan objek wisata tersebut.
13. Bapak Sigit Fatoni (pengelola) Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening mengatakan “diperlukan penguasaan Teknologi IT untuk mempromosikan wisata Bukit Cinta Rawa Pening, karena pada era digital ini IT sangatlah penting untuk mempromosikan objek wisata seperti. Media yang biasa digunakan adalah melalui Facebook, Instagram, dan Twitter”. Media sosial inilah menjadi indikator peluang dalam memperkenalkan objek wisata.
14. Bapak Rudi Bayangkoro, SE (Kepala UPTD) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mengatakan “Kabupaten Semarang memiliki objek wisata yang beragam. Dari sifat pengelolaannya, objek wisata tersebut ada yang pengelolaannya ditangani oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, dan ada pula yang dikelola oleh swasta/masyarakat setempat.” Keberadaan objek

wisata bukit Cinta Rawa Pening merupakan indikator peluang, karena banyak diminati oleh masyarakat.

15. Bapak Fikri (masyarakat) Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang mengatakan “Kenangan atau kesan positif terhadap objek wisata yang dikunjungi merupakan pengalaman hidup manusia yang sulit untuk dilupakan. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan objek wisata tersebut, karena wisatawan ingin mengulangi berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Disamping itu wisatawan tersebut pasti akan mengajak keluarga atau kerabat untuk mengunjunginya”. Kesan positif inilah yang merupakan indikator peluang dalam mengembangkan objek wisata.
16. Bapak Rudi Bayangkoro, SE (Kepala UPTD Pariwisata) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mengatakan “Banyaknya objek wisata di Kabupaten Semarang yang berkembang menyebabkan persaingan antar objek wisata di Kabupaten Semarang sangat ketat, sehingga setiap objek wisata harus berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, dalam hal ini adalah Bukit Cinta Rawa Pening jika tidak ingin tertinggal dengan objek wisata lain”. Kompetisi dengan objek wisata lainnya merupakan indikator ancaman yang harus diantisipasi.
17. Bapak Mugiyono (pengelola keamanan dan kebersihan) objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening mengatakan “Setiap tahun terjadi peningkatan pendangkalan danau akibat sedimentasi yang terus bertambah karena terpaan air hujan dan aktifitas lainnya yang berasal dari hulu yang mengakibatkan terjadinya sedimentasi. Disamping itu pemanfaatan danau oleh berbagai pihak

juga memicu pendangkalan danau”. Peristiwa ini merupakan faktor ancaman yang dapat mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

18. Bapak Sigit Fatoni (pengelola) Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening mengatakan “pemerintah kurang mendukung kegiatan/atraksi kesenian sehingga kegiatan kesenian tersebut belum dikelola dengan baik. Lemahnya dukungan dari pemerintah ini merupakan indikator ancaman yang dapat mengurangi daya tarik wisatawan.
19. Bapak Rudi Bayangkoro, SE (Kepala UPTD Pariwisata) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mengatakan “belum adanya pembagian wilayah yang baik antar lembaga pemerintah yang berhubungan dengan Rawa Pening, maka terjadi tumpang tindih penggunaan/pemanfaatan rawa pening. Sehingga tumbuh dan berkembang bangunan liar, diantaranya keramba yang berada di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening yang menyebabkan keindahan rawa berkurang dan wisata air kurang bisa di optimalkan dengan baik karena terhambat bangunan keramba dari nelayan tersebut”. Kondisi ini merupakan indikator ancaman yang akan mengurangi daya tarik wisata.
20. Bapak Yusep (wisatawan) Desa Bawen mengatakan “Keberadaan transportasi umum, khususnya yang melewati objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening masih kurang, sehingga akan menghambat wisatawan yang ingin berkunjung dengan menggunakan transportasi umum. Diharapkan pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi dapat membuat regulasi tentang angkutan umum yang dapat melewati jalur wisata Bukit Cinta Rawa Pening dengan angkutan umum yang nyaman untuk masyarakat, sehingga calon wisatawan

yang akan menuju ke lokasi wisata tidak lagi mengalami kesulitan menuju ke objek wisata tersebut. Kondisi ini merupakan indikator ancaman yang harus segera diatasi.

21. Bapak Rudi Bayangkoro, SE (Kepala UPTD Pariwisata) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mengatakan “Administrasi pengelolaan atau pembagian kekuasaan wilayah tentang pembagian fungsi danau Rawa Pening seperti wilayah wisata, wilayah industri, dan wilayah tambak masih belum jelas, sehingga masih ada bangunan liar milik nelayan sekitar yang berada di area wisata.”. (Saran untuk mengelola Sedimentasi dan Rawa)
22. Bapak Mugiyono yang bertugas sebagai pengelola keamanan dan kebersihan objek wisata Bukit Cinta “Dana bantuan pemerintah sangat diharapkan oleh pihak pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening, baik dana APBN maupun APBD I dan APBD II, karena dari hasil tiket masuk belummencukupi untuk menambah fasilitas dan bangunan pendukung objek wisata. Pendapatan dari hasil tiket masuk hanya cukup untuk biaya operasional dan perawatan di sekitar kawasan objek wisata, belum menyentuhpada penambahan bangunan dan fasilitas serta perawatan fasilitas secara menyeluruh yang mendukung objek wisata”. (Saran pengelola)
23. Bapak Rudi Bayangkoro, SE selaku Kepala UPTD Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mengatakan “untuk membangun dan mengembangkan potensi di rawa pening perlu ada campur tangan dan berbagai pihak salah satunya petugas PU, akan tetapi dari sudut pandang dinas pariwisata dan pengelola Bukit Cinta Rawa Pening sendiri sudah

melakukan beberapa upaya yaitu dengan merangkul berbagai lembaga masyarakat nelayan dan paguyuban perahu untuk membicarakan tentang tata letak keramba-keramba ikan guna memperindah rawa pening di daerah Bukit Cinta serta agar perahu-perahu yang dioperasikan di objek wisata tersebut dapat berjalan dengan leluasa, nyaman, dan aman”.

Hasil pernyataan dan pengamatan lapangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola wisata belum bisa mengoptimalkan potensi yang ada di objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perawatan serta masih terbatasnya fasilitas yang ada di objek wisata tersebut. Menurut Yoeti (1997) wisatawan tidak hanya membutuhkan keindahan alam serta keunikan objek wisata saja, melainkan memerlukan sarana dan prasarana seperti akomodasi, angkutan, keamanan, komunikasi, hotel dan lain-lain. Gambar 11 memperlihatkan kondisi lingkungan kawasan objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening yang secara umum kurang mendapatkan perawatan yang *intensif* dari pihak pengelola

**Gambar 1.11**  
**Permasalahan Di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening**



Keterangan: Kondisi kebersihan lingkungan yang kurang terjaga.



Keterangan: Perahu yang digunakan wisatawan untuk mengelilingi danau.  
Modelnya masih kurang variatif dan monoton



Keterangan: Penataan tata ruang di sekitar pelataran objek wisata yang berantakan



Keterangan: Kondisi permainan anak yang tidak terawat dengan baik



Keterangan: Bangunan dalam akuarium yang masih belum difungsikan dengan baik.



Keterangan: Bangunan liar dan tambak yang berdiri di danau Rawa Pening.



Keterangan: Bangunan di pelataran objek wisata yang masih terbengkalai.



Keterangan: Eceng gondok yang masih mengotori danau.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mugiyono yang bertugas sebagai petugas keamanan dan kebersihan, “beberapa langkah telah ditempuh oleh

pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening dan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam menyempurnakan objek wisata tersebut, baik dari aspek sarana prasarananya maupun dari aspek pengelolaannya, namun hingga kini masih terlihat banyak kelemahannya. Usaha yang telah dilakukan pengelola diantaranya dengan cara bekerjasama dengan penduduk sekitar untuk membersihkan objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening pada waktu-waktu tertentu serta mempekerjakan masyarakat sekitar untuk menjadi pegawai lepas di objek wisata tersebut. Hal ini agar fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata yang ada dapat terpelihara dengan baik. Dengan demikian pengunjung akan mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan pengelola serta dapat menikmati keindahan panorama alam dengan nyaman”.

Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (2015) teridentifikasi beberapa masalah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang, diantaranya adalah (a) kurangnya infrastruktur obyek pariwisata; (b) Rendahnya kualitas produk wisata; (c) kurangnya promosi kepada wisatawan maupun investor pariwisata, belum optimalnya kemitraan antara pemerintah, industri dan sektor swasta; (d) rendahnya kesadaran warga masyarakat wisata terhadap pemeliharaan lingkungan maupun citra wisata daerah; (e) lemahnya pemberdayaan masyarakat sekitar obyek wisata; (f) masih lemahnya koordinasi guna sinkronisasi program atau kegiatan agar tercapai sinergi yang baik; (g) terbatasnya kuantitas SDM yang mempunyai daya saing yang tinggi dan mumpuni, padahal jika kita lihat dari tabel 1.2 yaitu tabel Jabaran 33 (tiga puluh tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) dan 6 (enam) Destinasi

Pariwisata Provinsi (DPP) Jawa Tengah umumnya memiliki luas pengembangan wisata yang besar. Khususnya Kabupaten Semarang yang memiliki kurang lebih 24 objek wisata yang sudah dikelola dan mendapat perhatian dari pemerintah. Butuh perhatian khusus dari pemerintah yaitu dinas terkait yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengoptimalkan wisata yang ada di Kabupaten Semarang umumnya dan khususnya dalam hal ini adalah Bukit Cinta Rawa Pening. Hasil identifikasi permasalahan yang digali pada saat *pra survey* di objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening secara rinci terangkum dalam matrik yang dapat dilihat dalam Tabel 7.

**Tabel 1.7**

**Matriks Permasalahan HasilPra Surveydi Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang**

<b>Masalah di Objek Wisata</b>	<b>Versi Pengelola</b>	<b>Versi Pengunjung</b>	<b>Langkah yang pernah ditempuh</b>
Kebersihan lingkungan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah makanan ringan (<i>snack</i>), bekas air minum masih banyak ditemukan di beberapa lokasi;</li> <li>• Enceng gondok tumbuh pesat dan liar di lokasi danau rawa pening sehingga danau terkesan kotor dan mengganggu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya sampah yang belum sempat dibersihkan oleh petugas sehingga t mengganggu kenyamanan pengunjung;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dengan masyarakat sekitar dan paguyuban untuk membersihkan area objek wisata pada waktu tertentu, seperti saat acara sedekah bumi atau saat <i>event</i> tertentu.</li> </ul>
Fasilitas pendukung Bukit Cinta Rawa Pening	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya Fasilitas wahana air dan permainan anak-anak yang bisa mengedukasi;</li> <li>• Keberadaan aquarium yang tidak terawat dan kurang menarik karena kurangnya koleksi satwa air.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas bermain anak dan wahana air yang kurang variatif membuat objek wisata kurang menarik.</li> <li>• Gedung akuarium yang digunakan kurang terawat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan anggaran ke Pemkab Semarang untuk menambah wahana permainan serta melengkapi fasilitas pada gedung akuarium;</li> <li>• Mempekerjakan tenaga harian lepas untuk menjaga dan merawat fasilitas yang telah tersedia agar tidak terbengkalai.</li> </ul>
Pengelolaan Tata Ruang ( <i>Landscape</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyak lokasi didalam area objek wisata yang belum dikelola dan dirawat dengan baik, sehingga terkesan kering dan tidak terawat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata ruang (<i>landscape</i>) objek wisata kurang kreatif dan menarik;</li> <li>• Terdapat bangunan dan properti yang terbengkalai, sehingga mengganggu pemandangan pengunjung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membersihkan area objek wisata secara rutin dan terus menerus.</li> </ul>

<b>Masalah di Objek Wisata</b>	<b>Versi Pengelola</b>	<b>Versi Pengunjung</b>	<b>Langkah yang pernah ditempuh</b>
Sumber Daya Manusia yang masih kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bukit Cinta kekurangan jumlah tenaga kerja, khususnya tenaga kerja penjaga gedung akuarium dan tenaga kerja kebersihan yang menyebabkan masalah seperti banyaknya sampah serta perawatan serta pelayanan gedung akuarium.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih kurangnya petugas yang ada di objek wisata, sehingga wisatawan tidak dapat sepenuhnya dapat menikmati fasilitas yang ada, seperti gedung akuarium.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai pekerja lepas.</li> </ul>
Atraksi atau Hiburan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya dana serta sumber daya manusia yang profesional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya hiburan dan atraksi membuat pengunjung merasa bosan saat berkunjung ke objek wisata tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan hiburan bersama masyarakat sekitar seperti ketoprak humor, seni musik tradisional walaupun <i>intensitasnya</i> tidak sering.</li> </ul>
Sedimentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan danau oleh berbagai pihak serta akibat curah hujan yang tinggi sehingga arus air dari hulu ke hilir sampai menuju danau, akibatnya tanah terbawa arus air, dan terakumulasi secara terus menerus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Danau tidak dipersihkan secara rutin, dan tidak dilakukan pengerukan sedimentasi secara berkala.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengerukan sedimentasi secara temporer dilaksanakan oleh dinas PU.</li> </ul>
Administrasi yang kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih belum adanya pembagian kekuasaan tentang fungsi danau Rawa Pening seperti wilayah wisata, wilayah industri, dan wilayah tambak, sehingga masih ada bangunan liar milik nelayan sekitar yang berada di area wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keadaan Danau Rawa Pening yang masih kotor dan semrawut, serta masih banyaknya bangunan liar milik nelayan sekitar di area wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata bersama pemerintah berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.</li> </ul>
Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan transportasi tidak setiap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Transportasi umum kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi dengan dinas</li> </ul>

kurang	waktu melewati lokasi objek wisata	tersedia di jalur wisata Rawapening.	perhubungan dan pengelola biro perjalanan wisata.
Persaingan antar objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi yang ada di Bukit Cinta Rawa Pening masih harus dikembangkan lebih maksimal lagi agar dapat bersaing dengan objek wisata lain di Kabupaten Semarang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak objek wisata yang lebih berkembang selai Bukit Cinta Rawa Pening di Kabupaten Semarang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mengadakan berbagai acara dalam rangka memperkenalkan objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening.</li> </ul>
Kurangnya dukungan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dana bantuan pemerintah diperlukan oleh pihak pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening, baik dana APBN maupun APBD I dan APBD II, karena dari hasil tiket masuk belummencukupi untuk menambah fasilitas dan bangunan pendukung objek wisata. Pendapatan dari hasil tiket masuk hanya cukup untuk biaya operasional dan perawatan di sekitar kawasan objek wisata, belum menyentuhpada penambahan bangunan dan fasilitas serta perawatan fasilitas secara menyeluruh yang mendukung objek wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas yang ada di objek wisata masih sangat kurang baik dan terawat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak pengelola selalu berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, dalam upaya meningkatkan pengembangan objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening.</li> </ul>

Sumber: *Pra-survey*, 29 Juli dan 16 September 2017

Berdasarkan hasil *pra-survey*, maka beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawapening adalah:

1. Kebersihan yang kurang diperhatikan oleh pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening;
2. Fasilitas yang ada belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal sehingga fasilitas yang telah dibangun untuk mendukung objek wisata menjadi terbengkalai;
3. Tata Ruang (*landscape*) objek wisata masih belum maksimal, sehingga mengurangi ketertarikan pengunjung dalam menikmati panorama yang menjadi daya tarik utama objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening;
4. Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja yang masih kurang.
5. Atraksi hiburan untuk mengisi waktu luang wisatawan di objek wisata masih belum ada.
6. Masalah sedimentasi atau pendangkalan Danau Rawa Pening.
7. Pembagian wilayah Danau Rawa Pening untuk masyarakat dan untuk wisata yang masih belum jelas sehingga masih ada bangunan liar milik nelayan sekitar yang berada di area wisata.
8. Transportasi umum yang masih belum memadai.
9. Banyaknya objek wisata yang lebih berkembang dibanding Bukit Cinta Rawa Pening di Kabupaten Semarang.
10. Kurangnya dukungan pemerintah, dalam hal ini berkaitan dengan pendanaan pembangunan objek wisata serta fasilitas dan perawatan objek wisata.

Dalam studi ini digunakan Pendekatan SWOT untuk menganalisis masalah yang dialami pengelola Objek Wisata Bukit Cinta Raw Pening. Analisis SWOT adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi tentang pengelolaan pariwisata yang baik, keberhasilan dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan komponen-komponen pariwisata, yaitu dengan mengembangkan aspek infrastruktur diantaranya menyangkut aktivitas dan atraksi wisata, perencanaan tentang infrastruktur dan pengelolaan tentang pelayanan dan fasilitas wisata (Inskeep, 1991).

Dari hasil diskusi dan keterangan latar belakang di atas dapat dilihat objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening memiliki potensi yang sangat baik dalam industri pariwisata khususnya dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam dan budaya masyarakat sekitar yang menjadi daya tarik oleh wisatawan secara luas. Strategi pengembangan kepariwisataan merupakan upaya yang harus dilakukan pengelola untuk meningkatkan potensi pada objek wisata Rawa Pening. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten maupun Provinsi dapat mengambil langkah yang strategis dalam mengembangkan objek wisata Bukit Cinta Rawapening yang berlokasi di Kabupaten Semarang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil tema penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata dengan judul: **”Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawapening di Kabupaten Semarang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening memiliki potensi untuk lebih dikembangkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari

keindahan panorama alam seperti keindahan Danau Rawa Pening, keindahan gunung serta bukit-bukit yang mengelilingi area objek wisata tersebut. Namun, apabila dilihat pada hasil observasi dan wawancara dengan beberapa wisatawan, masih banyak potensi-potensi yang masih belum dikembangkan secara maksimal

Berdasarkan hasil *pra-survey* ditemukan bahwa pengelola objek wisata masih kurang maksimal dalam mengelola potensi yang ada di objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening. Kurangnya kebersihan serta perawatan fasilitas di objek wisata, menyebabkan potensi yang ada di objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening tidak dapat dikelola dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi wisata secara maksimal di objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

#### **Tujuan**

1. Menganalisis kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening

2. Memformulasikan strategi pengembangan apa sajakah yang perlu dilakukan pengelola objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening dalam mengembangkan potensi wisata Bukit Cinta Rawa Pening.

### **Kegunaan**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola objek wisata untuk menentukan kebijakan yang tepat, dalam strategi pengembangan potensi objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu **Bab I** pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan Bukit Cinta Rawa Pening sebagai objek penelitian, rumusan masalah yang ingin diteliti di Bukit Cinta Rawa Pening, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan di Bukit Cinta Rawa Pening, serta sistematika penulisan.

**Bab II** menyajikan tentang telaah teori, yang berisi tentang dasar-dasar teori ekonomi, teori pariwisata, teori penawaran, teori pengembangan pariwisata yang melandasi penelitian di Bukit Cinta Rawa Pening, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

**Bab III** berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di Bukit Cinta Rawa Pening, meliputi variabel serta definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**Bab IV** menjelaskan tentang hasil dan pembahasan, yang berisi mengenai gambaran umum objek wisata Bukit Cinta Rawa Pening, gambaran umum responden, serta diuraikan juga mengenai hasil analisis data dan interpretasi dari penelitian yang telah dilakukan di Bukit Cinta Rawa Pening.

**Bab V** merupakan penutup yang berisi tentang simpulan penelitian di Bukit Cinta Rawa Pening, keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melakukan penelitian ini, dan saran mengenai kebijakan yang seharusnya diprioritaskan oleh pengelola Bukit Cinta Rawa Pening untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata.